

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Program Kejar Paket B setara SLTP mulai dirintis sejak tahun 1989, dan dilaksanakan secara nasional sejak tahun 1994, dari periode ini dapat dilihat proses pengembangan program ini, seperti perlengkapan program termasuk diantaranya: kurikulum, modul dan petunjuk pelaksanaan atau penyelenggaraan program. Jika dihitung sejak program ini mulai dirintis yaitu tahun 1989, seharusnya program ini telah terbebas dari berbagai permasalahan yang bersifat operasional, walaupun masih terdapat beberapa kekurangan, seharusnya tidak lagi diakibatkan oleh berbagai hal yang bersifat teknis dan operasional. Namun, kondisi yang terjadi saat ini adalah kekurangan ataupun hambatan masih terjadi pada level operasional.

Program pendidikan dituntut untuk selalu menyesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang relatif pergerakannya sangat cepat, kondisi ini sedikit banyak akan berakibat pada perubahan substansi pada kurikulum maupun materi yang diajarkan pada beberapa program Kejar Paket yang diselenggarakan oleh pemerintah, salah satunya adalah Program Kejar Paket B setara SLTP. Untuk mengatasi permasalahan harus diketahui cukup permasalahannya dan menganalisis penyebab timbulnya permasalahan. Dalam pengelolaan program Kejar Paket B

khususnya pengelolaan peserta didiknya dapat dilakukan dengan cara pertimbangan atas dasar permasalahannya.

Lokasi tempat tinggal peserta didik yang berjauhan sehingga sulit mendapatkan 40 orang peserta didik untuk dibentuk satu kelompok; untuk mengatasinya diperlukan sistem pengelolaan yang baik dilakukan oleh pengelola untuk mencari peserta didik yang merupakan tahap pertama dalam proses pengelolaan peserta didik. Mencari peserta didik Paket B cukup sulit, namun pengelola sedapat mungkin harus membuat warga masyarakat yang memang membutuhkan program ini menjadi tertarik. Strategi sosialisasi yang berkesan dan menarik sangat perlu direncanakan dengan baik oleh pengelola, sehingga peserta didik disamping mendapatkan informasi juga mendapatkan manfaat dari informasi tersebut. Pengelola juga perlu melakukan pendekatan terhadap tokoh masyarakat yang dianggap sentral di masyarakat, karena untuk peserta didik di masyarakat pedesaan, peran tokoh masyarakat sangat penting dan cukup berpengaruh sehingga apapun kebijakan atau keputusan yang dikeluarkan oleh tokoh masyarakat yang bersangkutan akan dituruti oleh anggota masyarakat yang lain.

Tingkat kehadiran rendah yang merupakan konsekuensi dari kondisi ekonomi masyarakat yang rendah dan mengharuskan mereka bekerja ekstra untuk mencukupi kehidupannya sehari-hari. Seperti diketahui bahwa salah satu karakteristik pendidikan luar sekolah adalah adanya keluesan dalam penentuan waktu pelaksanaan belajar mengajarnya. Untuk meningkatkan kehadiran peserta didik perlu dilakukan perjadwalan yang sesuai dengan

kondisi peserta didik dan pemilihan waktu dilakukan semaksimal mungkin dapat diikuti oleh semua peserta didik tanpa harus merugikan mereka dengan meninggalkan pekerjaan, pemilihan waktu ini akan lebih baik jika melibatkan seluruh peserta didik dengan musyawarah agar kesepakatan penjadwalan dapat dipertanggungjawabkan secara bersama-sama.

Untuk meningkatkan motivasi belajar cara lainnya dengan mengadakan pelatihan atau kecakapan hidup, disamping mereka mendapatkan materi pelajaran mereka juga memperoleh keterampilan dan keterampilan tersebut diusahakan benar-benar menjadi kebutuhan peserta didik dan kalau bisa dapat memanfaatkan potensi yang ada sehingga dengan keterampilan ini dimana sebagian modal atau bahan mentahnya sudah ada dapat meningkatkan ekonomi mereka. Sihombing (2001:199) menyebutkan “bahwa seseorang akan cenderung ikut serta dalam kegiatan organisasi (proses pembelajaran) hanya terbatas pada anggapan bahwa hasil atau imbalan yang mereka dapatkan sebanding dengan usaha yang mereka lakukan”. Motivasi belajar yang rendah dan anggapan bahwa tanpa belajar mereka dapat mencari uang merupakan permasalahan yang umum dalam pembelajaran Program Kejar Paket B, jadi tugas pengelolaan adalah bagaimana caranya membuat peserta didik menyadari pentingnya pendidikan bagi mereka dan penciptaan suasana belajarpun perlu dilakukan dengan baik agar peserta didik tidak bosan. Pelatihan keterampilan yang sesuai dapat mengurangi anggapan yang tidak benar mengenai arti penting pendidikan bagi mereka.

Dalam kaitan itu perlu diketahui bahwa cara dan jenis menumbuhkan motivasi adalah bermacam-macam. Tetapi untuk motivasi ekstrinsik kadang-kadang tepat dan kadang-kadang juga kurang sesuai. Hal ini pendidik harus hati-hati dalam menumbuhkan dan memberi motivasi bagi kegiatan belajar para peserta didik. Sebab mungkin maksudnya memberikan motivasi tetapi justru tidak menguntungkan perkembangan belajar peserta didik.

Pengelolaan peserta didik selain pada saat penerimaan peserta didik dan pada saat pembelajaran, juga diperlukan pengelolaan hasil dimana permasalahan yang ada pada setiap program Kejar Paket B peserta didik hanya mengikuti proses pembelajaran pada saat ujian saja dan pada saat ujian mereka dibantu oleh tutor atau pengawas, jadi evaluasi yang dilaksanakan selama ini kurang baik, seharusnya untuk menghasilkan peserta didik yang lulus dengan baik sebaiknya Program Kejar Paket B melakukan sistem evaluasi seperti yang terjadi pada pendidikan formal dan dengan pengawasan yang memadai. Sistem evaluasi yang dinilai kurang baik ini cukup memperkuat anggapan bahwa mengikuti Program Kejar Paket B hanyalah untuk mendapatkan ijazah saja tanpa harus mengikuti proses pembelajaran yang baik.

Permasalahan lainnya yang berhubungan dengan masalah pelaksanaan teknis evaluasi atau penilaian akhir hasil pembelajaran tahap akhir nasional (pehabtanas) adalah dimana tidak jarang peserta didik tidak mengikuti ujian, terlambat, ataupun data peserta yang berbeda dan berubah-ubah. Dalam kondisi seperti ini seorang pengelola PKBM harus benar-benar

memperhatikan masalah ini, dan mengantisipasinya dengan cara melakukan pendataan peserta didik dengan baik, melakukan pencatatan ulang, meneliti data-data peserta didik secara cermat dan melakukan pemantauan secara rutin untuk mengetahui perkembangan peserta didik yang masih mengikuti program.

Permasalahan terakhir yaitu menyangkut kesadaran warga masyarakat akan pendidikan yang dipengaruhi oleh kebudayaan yang berkembang di masyarakat. “Dilingkungan masyarakat pedesaan yang masih kental dengan nuansa keagamaan hasil penelitian menunjukkan bahwa kesadaran masyarakat untuk pendidikan sangat rendah karena pandangan masyarakat yang menganggap bahwa sekolah atau belajar hanya untuk kepentingan dunia saja dan mereka lebih mengutamakan urusan akhirat” (Prasetyo, 2003:112). Kondisi seperti ini dapat diatasi jika pengelola program dapat mempengaruhi tokoh masyarakat untuk menyadarkan masyarakat disekitarnya akan pentingnya pendidikan. Peran tokoh masyarakat maupun tokoh agama yang paling berpengaruh dimasyarakat sekitar sangat besar pengaruhnya untuk mempengaruhi kesadaran masyarakat, untuk itulah kemampuan seorang pengelola untuk mengidentifikasi kondisi sosial budaya dimana program diselenggarakan sangat diperlukan sekali.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan pada latar belakang masalah tersebut, maka masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Lokasi tempat tinggal peserta didik saling berjauhan sehingga sulit mendapatkan peserta didik sebanyak 40 orang.
2. Latar belakang sosial ekonomi peserta didik lemah sehingga frekuensi kehadirannya sangat rendah.
3. Peserta didik menjadi pencari nafkah keluarga, mereka hanya belajar kalau waktu mengizinkan.
4. Motivasi belajar rendah, mereka berpendapat tanpa belajarpun mereka sudah mendapatkan uang.
5. Pelaksanaan evaluasi yang kurang baik.
6. Kesadaran belajar sangat dipengaruhi oleh budaya yang berkembang dimasyarakat dan aktivitas warga dilingkungannya.

## 1.3 Batasan Masalah

Agar penelitian dapat dilaksanakan dengan baik dan terarah, maka dibuat pembatasan masalah. Batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

“Pelaksanaan Pembelajaran Paket B di PKBM Bersahaja Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Asahan”.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan dengan hal-hal yang telah dikemukakan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Seberapa Baik Pelaksanaan Pembelajaran Paket B di PKBM Bersahaja Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Asahan”.

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan yang ada dalam penelitian, maka yang menjadi tujuan penelitian adalah untuk mengetahui “Pelaksanaan Pembelajaran Paket B di PKBM Bersahaja Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Asahan”.

#### **1.6 Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Secara teori hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan untuk pengembangan teori-teori menyangkut pelaksanaan pembelajaran.
2. Secara praktis hasil penelitian ini dapat menjadi perhatian bagi lembaga pendidikan nonformal terutama PKBM untuk pencapaian hasil pembelajaran peserta didik.
3. Menambah pengetahuan dan informasi kepada peneliti di dalam meningkatkan hasil pembelajaran dalam pendidikan kesetaraan setelah menjadi tutor.